

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Selain itu, memaksimalkan nilai perusahaan dengan harga saham yang tinggi juga merupakan salah satu tujuan dari perusahaan. Nilai perusahaan merupakan cerminan pencapaian yang diraih oleh perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui serangkaian kegiatan selama beberapa tahun. Nilai perusahaan juga mendeskripsikan baik buruknya kinerja suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Meningkatkan nilai perusahaan dipandang sebagai suatu yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan (Midu et al., 2022).

Nilai perusahaan digunakan sebagai sarana untuk mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan, karena nilai ini dianggap mampu memberikan pandangan yang akurat tentang situasi sebenarnya di perusahaan. Ketika nilai perusahaan meningkat atau lebih tinggi, investor akan berasumsi bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kuat, yang kemudian menarik minat mereka untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Setiap perusahaan menginginkan supaya nilai perusahaannya semakin meningkat dan mengusahakan peningkatan tersebut supaya kinerja perusahaan bisa dinilai baik oleh pemilik dan pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan, akan tetapi nyatanya banyak perusahaan yang belum bisa meningkatkan dan menjaga nilai perusahaannya, karena realitanya masih banyak

perusahaan yang semakin menurun dan tergambarkan dari turunnya harga saham setiap tahunnya (Dwiastuti & Dillak, 2019).

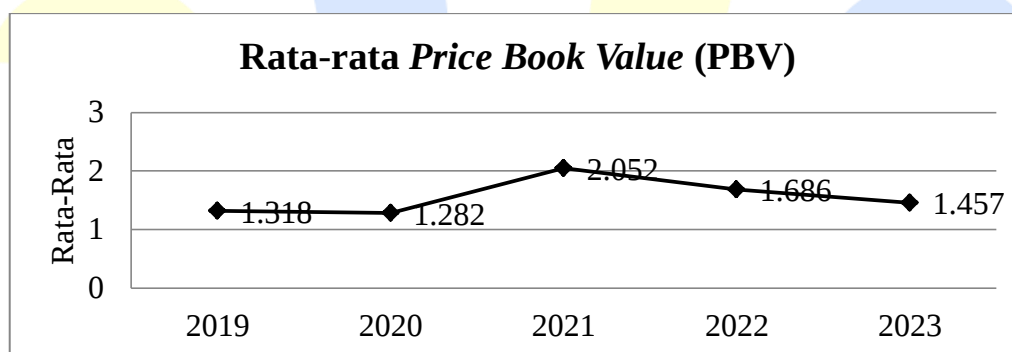
Salah satu sektor perusahaan yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara adalah perusahaan energi. Sektor energi memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena negara ini memiliki potensi sumber daya mineral dan energi yang sangat besar. Energi juga merupakan tulang punggung bagi berbagai sektor industri, transportasi, dan domestik. Indonesia merupakan produsen dan eksportir utama komoditas energi seperti batu bara, minyak, dan gas alam. Selain itu, investasi dalam infrastruktur energi, termasuk pembangkit listrik dan transportasi efisien energi, dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan sumber energi yang berkelanjutan dan diversifikasi energi, Indonesia dapat meningkatkan ketahanan energi dan mengurangi ketergantungan pada energi fosil, yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan ekonomi jangka panjang (PWYP Indonesia, 2021).

Tingkat konsumsi masyarakat yang semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks dan meningkat merupakan indikator pentingnya sektor energi di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada data rata-rata nilai *Price Book Value* (PBV) beberapa perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

Tabel 1.1
Data Nilai Price Book Value (PBV) Perusahaan Sektor Energi Periode 2019-2023

NO	NAMA PERUSAHAAN	NILAI PBV (PRICE TO BOOK VALUE)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Elnusa Tbk.	0,624	0,687	0,533	0,553	0,641
2.	Adaro Energy Indonesia Tbk.	0,859	0,821	1,131	1,199	0,667
3.	Golden Energy Mines Tbk.	3,012	3,043	10,361	4,722	3,337
4.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	1,055	1,311	1,344	1,437	1,051
5.	Mitrabara Adiperdana Tbk.	2,117	1,286	1,544	2,377	2,134
6.	Samindo Resources Tbk.	1,681	1,576	1,924	1,500	1,472
7.	Bukit Asam Tbk.	1,616	1,855	1,284	1,466	1,300
8.	Rukun Raharja Tbk.	0,468	0,613	0,431	2,110	2,502
9.	Sillo Maritime Perdana Tbk.	1,309	0,858	1,238	0,884	0,943
10.	Radiant Utama Interinsco Tbk.	0,441	0,462	0,731	0,613	0,523
	RATA-RATA	1,318	1,282	2,052	1,686	1,457

Sumber: www.idx.co.id (yang dikelola oleh peneliti)



Sumber: www.idx.co.id (yang dikelola oleh peneliti)

Gambar 1.1 Rata-rata nilai Price Book Value (PBV) Perusahaan Sektor Energi Periode 2019-2023

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perkembangan rata-rata *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019 rata-rata *Price Book Value* (PBV) perusahaan sektor energi sebesar 1,318% dan turun menjadi 1,282% ditahun 2020. Rata-rata PBV pada tahun 2020 dan 2019

tergolong rendah, hal ini karena adanya virus covid-19 yang membuat pemerintah di seluruh dunia mengeluarkan kebijakan untuk membatasi aktivitas dan mobilitas masyarakat dan menyakatkan kondisi *lockdown*. Adanya *lockdown* menyebabkan terganggunya aktivitas bisnis dan industri sehingga terjadi krisis ekonomi. Dengan adanya penurunan permintaan produk industri serta keterbatasan tenaga kerja dan transportasi dimana sektor-sektor tersebut memerlukan energi dalam jumlah yang banyak sehingga menyebabkan terjadinya penurunan konsumsi dan permintaan energi secara signifikan.

Selanjutnya, tahun 2021 *Price Book Value* (PBV) perusahaan sektor energi mengalami peningkatan sebesar 2,052%. Kenaikan ini disebabkan oleh menguatnya penggunaan listrik yang berasal dari sumber energi terbarukan. Hal tersebut menyebabkan pertumbuhan energi terbarukan dalam pembangkit listrik secara keseluruhan mencapai 30% ditahun 2021. Lalu tahun 2022 *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor energi menurun menjadi 1,686% dikarenakan adanya penurunan harga per lembar saham pada perusahaan sektor energi. Kemudian di tahun 2023 rata-rata PBV (*Price Book Value*) menurun kembali diangka 1,457% hal tersebut disebabkan oleh penurunan harga komoditas dan pelemahan ekonomi di China. Hal tersebut membuat saham sektor energi melemah dan menyebabkan menurunnya rata-rata nilai PBV (*Price Book Value*) pada perusahaan sektor energi.

Fenomena pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentu saja juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Faktor lain yang dapat

mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen, kebijakan utang, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen (*Dividen Policy*). Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan keputusan yang diambil perusahaan berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan apakah akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan yang nantinya akan digunakan untuk membiayai keberlanjutan usaha perusahaan di masa datang (Oktavia & Nugraha, 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Midu et al. (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dessriadi et al. (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan utang. Kebijakan utang menurut Dwiastuti & Dillak (2019) adalah kebijakan yang mengukur seberapa besar perusahaan akan dibiayai oleh utang dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Semakin tinggi proporsi utang yang ditetapkan oleh perusahaan pada tingkat tertentu, menyebabkan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Midu et al.(2022) menghasilkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfi (2022) menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan investasi. Keputusan Investasi adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam mengalokasikan dana yang dimiliki perusahaan untuk satu atau lebih aset yang dimiliki dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa mendatang (Rajagukguk et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Darmayanti (2018) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan adalah keputusan yang diambil oleh manajemen keuangan dalam memperoleh sumber pendanaan, apakah menggunakan dana internal berupa laba ditahan atau dari dana eksternal perusahaan berupa utang atau penerbitan saham baru (Jaya, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Nurvianda et al.(2018) keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Beda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia & Nugraha (2020) yang menyatakan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, banyak peneliti yang telah melakukan penelitian berkaitan dengan nilai perusahaan, namun didapatkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Midu et al., 2022).

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Midu et al. (2022) adalah menambah variabel independen, perbedaan periode penelitian, dan perbedaan obyek penelitian yang digunakan. Variabel independen yang ditambahkan yaitu keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Menurut Amaliyah & Herwiyanti (2020) keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan dalam mengalokasikan dana yang dimilikinya ke dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapat keuntungan dimasa mendatang. Alasan penambahan variabel keputusan investasi karena keputusan investasi dapat berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan keputusan investasi yang tepat dalam mengelola aset maka perusahaan akan menciptakan kinerja yang maksimal sehingga memberikan sinyal positif bagi investor yang menyebabkan harga saham dan nilai perusahaan semakin meningkat (Rajagukguk et al., 2019).

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang diambil manajemen keuangan untuk memperoleh sumber dana, dimana sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari dana internal berupa laba ditahan dan dana eksternal perusahaan berupa utang atau penerbitan saham baru (Jaya, 2021). Alasan penambahan variabel keputusan pendanaan yaitu karena variabel keputusan merupakan bagian dari keputusan keuangan yang mana apabila keputusan pendanaan baik dari internal maupun eksternal dikelola dengan baik oleh perusahaan, misalnya untuk berinvestasi maupun menerbitkan saham baru dapat memaksimalkan laba pada perusahaan. Keputusan pendanaan yang berani akan menjadi sinyal positif bagi para investor. Investor akan menilai perusahaan

bisa mengelola sumber dana untuk keputusan pendanaan yang memberikan keuntungan bagi perusahaan, sehingga semakin besar ketertarikan investor terhadap perusahaan yang akan dapat berdampak terhadap naiknya nilai perusahaan.

Perbedaan yang kedua adalah pada periode penelitian, Midu et al. (2022) melakukan penelitian pada periode dari tahun 2014-2020, sedangkan penelitian ini akan dilakukan dengan periode dari tahun 2019-2023. Selanjutnya perbedaan yang ketiga yaitu objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian Midu et al. (2022) yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini dilakukan dengan sasaran objek penelitian pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yakni **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**.

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka diperoleh ruang lingkup yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu antara lain:

1. Variabel independen yaitu kebijakan dividen (X1), kebijakan utang (X2), keputusan investasi (X3), dan keputusan pendanaan (X4). Sedangkan variabel dependen yang diteliti yaitu nilai perusahaan (Y).

2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang dilakukan selama 5 tahun, yaitu 2019-2023.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi dan informasi khususnya mengenai kebijakan dividen, kebijakan utang, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi, serta dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu khususnya di bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan menentukan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Harapan dari penelitian ini juga agar dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah kebijakan dividen, kebijakan utang, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan secara signifikan mempengaruhi perusahaan.

b. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan informasi dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi agar sesuai dengan hasil yang diharapkan.